

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL  
PBL DI KELAS V SDN 08 PARAK GADANG  
KOTA PADANG

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata  
satu*



SUHANDOKO  
1200627

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

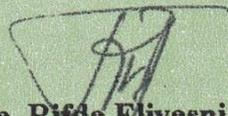
**Judul** : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model PBL Di Kelas V SDN 08 Parak Gadang Kota Padang  
**Nama** : Suhandoko  
**NIM / BP** : P1200627 / 2012  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 10 Agustus 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd**  
NIP. 19581117 198603 2 001



**Dra. Hj. Farida. S, M.Si**  
NIP. 19600401 198703 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadi, M. Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

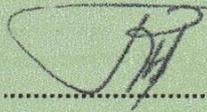
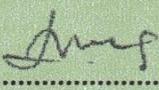
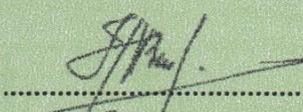
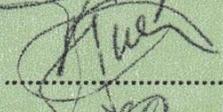
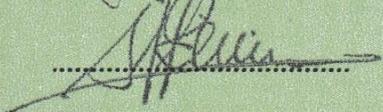
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL PBL DI KELAS V SDN 08 PARAK GADANG  
KOTA PADANG**

**Nama** : Suhandoko  
**NIM / BP** : 1200627 / 2012  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Agustus 2016

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	 .....
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Hj. Farida. S, M.Si	 .....
<b>Anggota</b>	: Dra. Zuraida, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b>	: Dra. Hamimah, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b>	: Drs. Arwin	 .....

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhandoko

Nim/BP : 1200627/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learnig* (PBL) Dikelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di universitas negeri padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat para ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 1 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Suhandoko  
Nim.1200627

## ABSTRAK

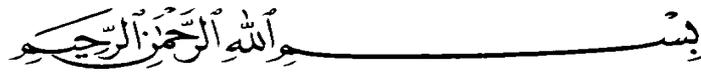
### **SUHANDOKO, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model PBL Di Kelas V SDN 08 Parak Gadang Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran tematik terpadu di SDN 08 Parak Gadang Kota Padang yang belum terlaksana dengan maksimal. Sehingga dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL). Tujuan pembelajaran ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas V SDN 08 Parak Gadang.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 32 yang terdaftar pada semester II Tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan nontes di analisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penilaian siklus I memperlihatkan rata-rata penilaian RPP 85,70% (B) dan pada siklus II 92,90% (AB). Nilai rata-rata aspek guru pada siklus I 79,56% (C) dan pada siklus II 90% (AB). Nilai rata-rata aspek siswa pada siklus I 79,54% (C) dan pada siklus II 95% (AB). Dengan demikian dapat dikatakan model *problem based learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Parak Gadang Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang peneliti buat, berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 08 Parak Gadang Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari berbagai kendala maupun kesulitan karena keterbatasan pada diri peneliti. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung, moril maupun materil Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan juga. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Sekretaris Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Farida. S, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Hamimah M.Pd, dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Rosi Elfida, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 08 Parak Gadang Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Aswarni, S.Pd selaku guru kelas V di SD Negeri 08 Parak Gadang Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Orangtua tercinta Ibunda Sulami dan Ayahanda Supardi, kakak tersayang Suharni, dan adik tersayang Doni Prastyo, terima kasih banyak telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak-anak kelas V SDN 08 Parak Gadang yang telah bersedia menerima dan meluangkan waktunya untuk belajar bersama peneliti.
9. Untuk teman-temanku Azri, Siswanti, Novia, Nurfala, Khairani, Whinta Nindi, Laora, Lana dan adek kos Yoga, Jefri, Subehan yang selalu memberi semangat. Teman-teman angkatan 2012, senior dan junior yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penelitian skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 1 Agustus 2016

Penulis

**SUHADOKO**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN. ....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Proses Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Proses Pembelajaran.....	10
b. Tujuan Pembelajaran .....	11
c. Karakteristik Pembelajaran .....	12
2. Hakikat Tematik Terpadu .....	13
a. Pengertian Tematik Terpadu .....	13
b. Prinsip Tematik Terpadu.....	14

c.	Karakteristik/Ciri-ciri Tematik Terpadu .....	15
d.	Keunggulan Tematik Terpadu.....	16
e.	Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu ...	18
3.	Hakikat Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	19
a.	Pengertian Model Pembelajaran.....	19
b.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ( PBL) .....	20
c.	Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	21
d.	Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	22
e.	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> ...	23
4.	Penerapan Pembelajaran Tematik Tematik Terpadu Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	25
a.	Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	25
b.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	28
c.	Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	30
B.	Kerangka Teori .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Setting Penelitian .....	35
1.	Tempat Penelitian.....	35
2.	Subjek Penelitian .....	35

3. Waktu/Lama Penelitian .....	35
B. Rancangan Penelitian .....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a. Pendekatan Penelitian .....	36
b. Jenis Penelitian .....	37
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian.....	41
a. Perencanaan .....	41
b. Pelaksanaan penelitian .....	42
c. Pengamatan .....	42
d. Refleksi .....	43
C. Data dan Sumber Data .....	44
1. Data Penelitian .....	44
2. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	45
1. Teknik Pengumpulan Data .....	45
2. Instrumen Penelitian .....	46
E. Analisis Data .....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Siklus I .....	51
a) Pertemuan 1 .....	51
1) Perencanaan .....	51

2) Pelaksanaan .....	56
3) Pengamatan .....	61
4) Refleksi .....	71
b) Pertemuan 2.....	78
1) Perencanaan.....	78
2) Pelaksanaan .....	83
3) Pengamatan.....	88
4) Refleksi.....	99
2. Siklus II .....	104
a. Perencanaan .....	104
b. Pelaksanaan .....	109
c. Pengamatan .....	114
d. Refleksi .....	124
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>126</b>
1. Pembahasan Siklus I.....	126
2. Pembahasan Siklus II .....	133
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>141</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 siklus 1 .....	143
Lampiran 2. Media Pembelajaran.....	154
Lampiran 3. Materi Pembelajaran .....	155
Lampiran 4. Hasil Pengamatan RPP.....	171
Lampiran 5. Lembar Observasi (Aspek Guru) Siklus 1 Pertemuan 1 .....	174
Lampiran 6. Lembar Observasi (Aspek Siswa) Siklus 1 Pertemuan 1 .....	178
Lampiran 7. Nilai Aspek Sikap .....	184
Lampiran 8. Nilai Aspek Pengetahuan.....	186
Lampiran 9. Rubrik Keterampilan Mencari Informasi (IPA).....	187
Lampiran 10. Rubrik Keterampilan Membuat Tabel Distribusi (MTK) .....	189
Lampiran 11. Rubrik Keterampilan Membuat Kesimpulan (B.I).....	192
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	194
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	195
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	196
Lampiran 15. Media Pembelajaran.....	205

Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP.....	223
Lampiran 17. Lembar Observasi (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II .....	226
Lampiran 18. Lembar Observasi (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	231
Lampiran 19. Penilaian Aspek Sikap .....	236
Lampiran 20. Penilaian Aspek Pengetahuan .....	238
Lampiran 21. Penilaian Membuat Kartu Tanya (B.I).....	239
Lampiran 22. Penilaian Menulis Ide Pokok Dan Kalimat Utama (B.I).....	241
Lampiran 23. Penilaian Keterampilan Menjawab Soal (MTK).....	242
Lampiran 24. Penilaian Keterampilan (IPA).....	244
Lampiran 25. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa Siklus I P II .....	246
Lampiran 26. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I P II .....	247
Lampiran 27. RPP Siklus II.....	248
Lampiran 28. Media Pembelajaran dan Materi Pembelajaran.....	257
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Rpp.....	273
Lampiran 30. Lembar Observasi (Aspek Guru) Siklus II.....	276
Lampiran 31. Lembar Observasi (Aspek Siswa) Siklus II .....	280
Lampiran 32 Penilaian Aspek Sikap. ....	284

Lampiran 33. Penilaian Aspek Pengetahuan .....	286
Lampiran 34. Penilaian Aspek Keterampilan IPA .....	287
Lampiran 35. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....	289
Lampiran 36. Penilaian Keterampilan Matematika .....	291
Lampiran 37. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II .....	293
Lampiran 38. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	294

## **DOKUMENTASI**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	34
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tidak terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Dimanapun di dunia ini, kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan kedepan yang lebih keras lagi baik untuk masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Semuanya itu membutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi, berfikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral dalam menghadapi suatu permasalahan.

Kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.”

Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas rendah sekolah dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah. Namun, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Sedangkan menurut Rusman (2015:139) “menyatakan tematik terpadu merupakan pembelajaran *integrated instruction* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih atau dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak pemisahan antar muatan pelajaran satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Kemendikbud (2014:16) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antarmuatan pembelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep

dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses sekolah dasar hasil belajarnya).

Oleh karena itu pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar mengharuskan seorang guru memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 19 sampai 21 Oktober 2015, pembelajaran yang dilaksanakan pada Tema 3 Kerukunan Dalam Bermasyarakat Subtema 1 Bentuk-bentuk Kerukunan pembelajaran 2.

Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat masih banyak siswa dalam proses pembelajaran: 1) kurang memahami konsep yang diajarkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep tersebut, 2) siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam berfikir sehingga siswa sulit untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, 3) siswa kurang memahami pembelajaran di dalam kelasnya, 4) siswa kurang memaknai pembelajaran yang dilaksanakan karna masalah yang dikaji atau diberikan guru kurang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, 5) siswa dalam belajar berkelompok kurang komunikasi antar siswa dengan guru yang mengakibatkan siswa hanya menjadi pendengar yang baik.

Hal ini disebabkan: 1) Guru kurang mengorientasi siswa pada masalah, 2) Guru kurang membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 3) Guru kurang mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, 4) Guru kurang menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa, 5) Guru kurang mengorganisasikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut akan berdampak pada siswa 1) siswa kurang mendapatkan pengetahuan lebih dari pembelajaran yang dilaksanakan, 2) kurang memahami konsep dalam pembelajaran, 3) dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, 4) siswa cenderung diam dan kurang termotivasi dalam belajar, 5) pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang bermakna bagi siswa, 6) siswa menjadi pasif dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pemecahan permasalahan kurang terlihat.

Apabila kegiatan pembelajaran ini tidak segera di atasi maka permasalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu akan terus berlanjut dan berakibat buruk bagi proses pembelajaran dari tahun ke tahun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka salah satu tindakan yang harus dilakuka oleh seorang guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga dapat mengurangi permasalahan tersebut. Trianto (2012:53) “model pembelajaran adalah krangka konseptual yang melukiskan prosedur

sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Salah satu model yang cocok menurut penulis untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), karena model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Anders, (dalam Yatim 2009:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah:

(1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntuk keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi apresiasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, dan (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu solusi yang penulis tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu Tema 9 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1, agar pembelajaran berjalan lebih baik.

Berdasarkan kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) Serta permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi di kelas V SD negeri 08 Parak Gadang Kota Padang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model PBL Di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model PBL Di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang? ”. sedangkan secara khusus rumusan masalah pada penulisan ini adalah

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SD negeri 08 Parak Gadang Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SD negeri 08 Parak Gadang Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SD negeri 08 Parak Gadang Kota Padang?

## **C. Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan model PBL Di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang”. Secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SD negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model PBL Di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.

3. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas V SD negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.

#### **D. Manfaat penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu juga sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar S1.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan hasil pembelajaran tematik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KRANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Proses Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembejaran merupakan kegitan yang dilakukan dari tahap kita tidak tahu mengenai lingkungan kita yang disusun secara terencana dan dilaksanakan melalui komunikasi yang baik.

Menurut Degeng (dalam Husamah dan Yanur 2013:34) mengatakan “pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode unyuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan serta didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada, kegiatan ini merupakan inti dari perencanaan pembelajaran”

Menurut Syaiful (2011:61), ”pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh dua pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didk atau murid”

Menurut Jamil (2014:75), mengatakan “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa siswa dalam belajar”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Setiap kegiatan yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut, maka dalam pembelajaran yang dilaksanakan juga memiliki tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Husamah dan Yanur (2013:99) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan peserta didik dalam rangka tercapainya tujuan belajar”

Menurut Syaiful (2011:62) “tujuan pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampua berfikir siswa, serta dapat meningkatkan

kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.”

Berdasarkan uraian tentang tujuan pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan dan menuntut guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran.

### **c. Karakteristik Pembelajaran**

Pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru pasti memiliki karakteristik yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan melibatkan kedua belah pihak. Menurut Husama dan Yanur (2013:100), menyatakan karakteristik pembelajaran adalah “terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik”

Menurut Syaiful (2011:63) pembelajaran mempunyai karakteristik yaitu:

(1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan tidak hanya satu arah melainkan dua arah atau lebih yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat saja melainkan pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

## **2. Hakikat Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Tematik Terpadu**

Pembalajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai muatan pelajaran.

Abdul (2014:86) mengatakan pembelajaran tematik terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang setudi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, (2) suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang setudi yang mencerminkan dunia riildi sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan, (4) menggabungkan suatu konsep dalam

beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Rusman (2012:256) menyatakan

Model pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan ketekaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

#### **b. Prinsip Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Hermawan dan Novi (2009:10) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi *single actor* yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran, (2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut

adanya kerjasama kelompok, (3) guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Trianto (2015:154) “prinsip penggalan tema; prinsip pengolahan pembelajaran; prinsip evaluasi; dan prinsip reaksi”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru untuk mengenali dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema, pengolahan pembelajaran dan bagai mana mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **c. Karakteristik/Ciri-Ciri Tematik Terpadu**

Kemendikbud (2014:17) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu terdiri dari:

- 1) berpusat pada anak; 2) memberikan pengalaman langsung pada anak; 3) pemisahan antar muatan pembelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan); 4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran; 5) bersifat luwes; 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Rusman (2015:146) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut “1) berpusat pada anak; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisah muatan pelajaran tidak begitu nampak; 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

kebutuhan siswa; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Senada dengan Rusman dan Kemendikbud, Abdul (2014:89-90) menyatakan pembelajaran tematik memiliki karakteristik/ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) pembelajaran tematik berpusat pada anak; 2) pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak; 3) dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas; 4) pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; 5) pembelajaran tematik bersifat luwes/fleksibel; 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik/ciri pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengutamakan siswa dalam kegiatan pembelajarannya dengan memberikan pengalaman langsung dan menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan bagi siswa.

#### **d. Keunggulan Tematik Terpadu**

Setiap kurikulum yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki keunggulan yang menjadikan kurikulum tersebut dipakai, mulai dari kurikulum KBK, KTSP dan K13. Adapun keunggulan K13 menurut Abdul (2014:92-93) menyatakan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti yang penting, yakni:

1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik; 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; 3) hasil belajar dapat bertahan lama, karna lebih berkesan dan bermakna; 4) mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Trianto (2015:153) pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yaitu:

1) memudahkan pemusatan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama 3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa 5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas 6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata 7) guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus.

Menurut Rusman (2015:153) menyatakan pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama 4) membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatif sesuai

dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain, kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang disiplin sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, kegiatan belajar bermakna bagi anak, keterampilan berfikir berkembang dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran bersifat pragmatif sesuai dengan kebutuhan anak, keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik, mendorong guru untuk berfikir lebih kreatif, memberikan peluang guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna bagi siswa.

#### **e. Langkah-Langkah Tematik Terpadu**

Menurut Kemendikbud (2014:17)

pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun, kedua guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, ketiga membuat hubungan pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, keempat membuat jaringan KD, indikator, kelima menyusun silabus tematik, keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Senada dengan Kemendikbud, Rusman (2015:150-152)

menyatakan:

pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan 1) memilih/menetapkan tema 2) melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, dan Membuat Indikator 3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema 4) membuat jaringan kompetensi dasar 5) menyusun silabus tematik terpadu 6) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasar penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah pertama menetapkan tema, kedua melakukan analisis, membuat pemetaan, membuat jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP. Melalui tahapan ini maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa dan guru.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce & Weil (dalam Rusman 2012:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain ”

Menurut Trianto (2012:53) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Hosnan (2014:298) menyatakan “PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”

Duch (dalam Yatim 2010:285) menyatakan bahwa:

pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan (belajar untuk belajar) .siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.

Menurut Kemendikbud (2014:25) menyatakan bahwa:

1) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata 2) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

### **c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)**

Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin di capai dalam penggunaan model PBL.

Menurut Rusman (2011:238) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Siatava (2013:74-75), secara umum tujuan pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut “1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir,

pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual; 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi”

Trianto (2010:94-95) mengatakan PBL memiliki tujuan “1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah 2) belajar peran orang dewasa yang autentik 3) menjadi pembelajaran yang mandiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

#### **d. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Sitiatava (2013:82-83) menyatakan bahwa:

Keunggulan dari model PBL adalah: (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri

dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan (7) PBL diyakini dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa.

Menurut Anders (dalam Yatim 2009:287) mengidentifikasi

6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah:

- 1) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, 2) menentukan keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, 5) menjadikan peserta didik lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi apresiasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, dan 6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling bertinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, serta menumbuhkan kemampuan kreativitas siswa.

#### **e. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)**

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai

dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur.

Yatim (2010:307) langkah-langkah dari PBL adalah:

(1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Menurut Hosnan (2014:301) penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dari : “1) orientasi siswa pada masalah 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”

Menurut Siatava (2013:78) langkah-langkah pembelajaran PBL adalah “1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penulisan ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sitiatava (2013:79-81), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Sitiatava lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran.

#### **4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Rusman (2014:150-152), yaitu:

##### a) Memilih / menetapkan tema

Berdasarkan tema-tema yang tersedia di kelas V, penulis memilih tema 9: Lingkungan Sahabat Kita dengan Subtema 1: Manusia dan Lingkungan, dan Subtema 2: Perubahan Lingkungan. Alasan penulis memilih tema ini karena pada tema ini cocok diterapkan model *problem based learning* (PBL)

##### b) Melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, Membuat Indikator.

Penulis menggunakan SKL, KI, KD, dan indikator dari semua mata pelajaran dalam satu tema telah

dikeluarkan oleh Kemdikbud. SKL, KI, KD, dan indikator mencakup seluruh ruang lingkup pembelajaran dalam satu tema.

- c) Melakukan pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema

Peneliti menggunakan pemetaan kompetensi dasar, indikator, dan tema telah dikeluarkan oleh Kemdikbud. Pemetaan ini memuat kompetensi dasar yang akan dipelajari dalam satu tema. Memuat seluruh mata pelajaran yang terkait dalam satu tema yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

- d) Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Langkah selanjutnya adalah membuat jaringan kompetensi dasar antar mata pelajaran yang terkait untuk melihat keterpaduan antar mata pelajaran. Jaringan kompetensi dasar sudah dikeluarkan oleh kemdikbud. Jaringan kompetensi dasar ini memuat kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan

dalam pembelajaran. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA.

e) Menyusun silabus Tematik Terpadu

Silabus tematik terpadu ini memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut. Silabus ini sudah disusun oleh Kemdikbud.

f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Permendikbud No.81 A Tahun 2013 (dalam Kemdikbud, 2014:121) “Komponen RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian”.

Sejalan dengan itu, Abdul (2014:126) mengemukakan “Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/ metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6)

Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7)

Mencantumkan penilaian”.

## **b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikembangkan oleh Siatava (2013:79-81). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1) Orientasi masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memberikan sebuah media gambar mengenai banjir. Melalui gambar, peserta didik mengeksplorasi apa saja yang terdapat pada gambar untuk menuntun peserta didik menemukan pokok penting yang akan diidentifikasi. Apa itu banjir? kenapa banjir bisa terjadi? apa akibat yang terjadi oleh banjir? bagaimana upaya untuk menanggulangi banjir?

### 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Untuk menjawab permasalahan yang muncul guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Setiap kelompok menentukan perwakilan yang akan menyampaikan jawaban dari permasalahan yang tersedia pada orientasi masalah.

3) Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

Pada tahap ini guru memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah mengenai Apa itu banjir? kenapa banjir bisa terjadi? apa akibat yang terjadi oleh banjir? bagaimana upaya untuk menanggulangi banjir?

Dalam hal ini guru mendorong kigitan siswa dalam pembelajaran untuk saling kerja sama, diskusi dalam kelompok. Melalui kegiatan ini maka siswa dapat merumuskan hipotesis dari permasalahan tentang banjir dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Pada langkah ini guru membrikan LKS mengenai teks banjir untuk mendalami materi pembelajaran yang dilaksanakan dan membimbing bagaimana cara mengerjakan LKS. Setelah semua pertanyaan yang ada pada LKS telah dijawab dengan benar maka setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Pada langkah ini guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi tentang jawaban yang siswa sampaikan dalam menjawab permasalahan yang ada pada permasalahan yang dibahas pada orientasi masalah tersebut.

**c. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa. Melalui penilaian guru dapat menentukan apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar atau mampu menguasai kompetensi yang diharapkan.

Penilaian dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan penilaian autentik, sesuai dengan amanah kurikulum 2013. Menurut Abdul (2014:236) “Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.”

Kemendikbud (2014:33) menyatakan “penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah suatu penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian ini mencakup tiga ranah kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi sikap yang mencakup cermat, kerjasama, teliti, dan percaya diri.
- 2) Kompetensi pengetahuan yang mencakup tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam, terganggunya keseimbangan alam karena tindakan manusia, mengumpulkan dan mengurutkan data.
- 3) Kompetensi keterampilan mencakup tentang mengumpulkan dan mengurutkan data, membaca dan menggali informasi dari bacaan, menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam dan keseimbangan alam.

## B. KERANGKA TEORI

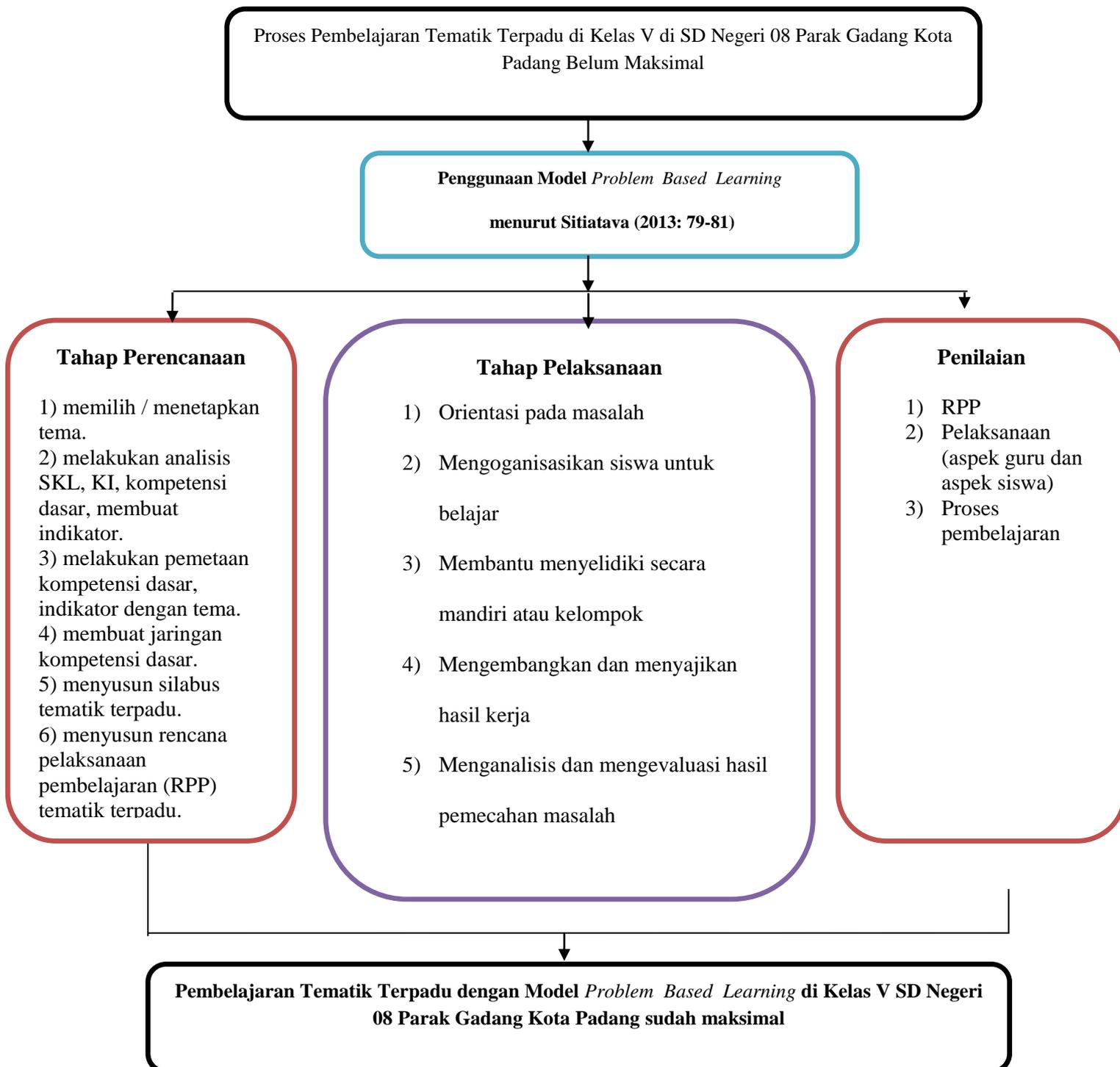
Kerangka teori memuat tentang hasil observasi peneliti tentang pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Sitiatava.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu: tahap perencanaan/ persiapan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan/ persiapan ini peneliti terlebih dahulu memilih tema yang akan dipakai dalam penelitian, menentukan SKL, KD, KI, dan indikator yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Sitiatava dengan langkah-langkahnya terdiri atas lima langkah, yaitu: orientasi masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* ini, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dibuat bagan kerangka teorinya sebagai berikut:

## BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang, dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, (g) kelengkapan instrumen. Dari aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai siklus 85,70% dan pada siklus II 92,90%.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model PBL Di Kelas V SD Negeri 08 Parak Gadang Kota Padang yang dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut setiatava memiliki lima langkah yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu menyelidiki mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Berdasarkan langkah-langkah tersebut diperoleh rata-rata nilai aspek guru pada siklus I 79,56% dan dari aspek siswa dengan rata-rata 79,54%. Pada siklus II dari aspek guru 90% dan aspek siswa mendapatkan rata-rata 95%.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam rencana pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL), harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah pada model *Problem Based Learning* (PBL), selanjutnya harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* cocok diajarkan untuk pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan pada kurikulum 13.